

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat yang dirancang guna melindungi pekerja dari bahaya yang mungkin akan timbul di tempat kerja disebut alat pelindung diri. Walaupun tidak selalu memberikan perlindungan yang optimal, alat ini tetap berperan dalam mengurangi risiko yang ada (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010).

APD berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari pengujian dan pengetahuan akan risiko dan insiden yang mungkin terjadi dalam pekerjaannya. APD juga membantu menghilangkan risiko penyakit dan kecelakaan kerja. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri menetapkan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan alat pelindung diri kepada para pekerjanya. Alat pelindung diri ini melindungi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari bahaya atau ancaman yang mungkin timbul di tempat kerja, serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pekerja menggunakan alat pelindung diri secara benar, dengan memberikan pelatihan, penjelasan, instruksi, serta pengawasan yang dilakukan secara ketat (Tarwaka, 2016).

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya. Seseorang dapat mengakses pengetahuan melalui berbagai sumber, seperti buku maupun media sosial. Pengetahuan sangat penting untuk memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Jika kepatuhan penggunaan APD tidak diterapkan, risiko kecelakaan kerja pasti akan meningkat. Situasi ini terjadi akibat karyawan terpapar secara langsung terhadap berbagai penyakit di lingkungan kerja mereka. Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, maka meningkatkan kepatuhan di tempat kerja (Wasty et al., 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah cara berpikir untuk diterapkan agar menciptakan suasana kerja yang aman serta sehat. Program keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar para pekerja tetap dapat berada dalam kondisi aman dan sehat selama bekerja di tempat kerja mereka saat mereka bekerja untuk kepentingan kehidupan, untuk meningkatkan pemotongan dan penghalusan dan produktivitas bangsa, dan untuk memastikan bahwa orang lain aman di tempat kerja dan untuk memastikan bahwa sumber pemotongan dan penghalusan digunakan dengan aman dan efektif (Fazni D., dkk, 2020).

Perlindungan pekerja untuk mengurangi risiko kecelakaan, pekerja harus dilindungi. Dalam hierarki manajemen bahaya kerja, ada lima tahap: eliminasi, penggantian, desain, pengendalian, dan peralatan perlindungan pribadi. Pengendalian eliminasi dan substitusi adalah metode yang paling efektif untuk mengendalikan dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Metode ini berfokus untuk menghilangkan bahaya atau menggantinya dengan alternatif yang lebih aman, sehingga dapat meminimalkan risiko yang dihadapi oleh pekerja. Dengan fase penghapusan, penggantian, dan desain, kontrol jarang digunakan (Chyntiya Permata Dahyar, 2018).

Kaca hias adalah jenis kaca yang dirancang dan dibuat bertujuan untuk menambah estetika dan dekorasi. Kaca ini memiliki karakteristik unik seperti bentuk dan desain yang menarik, warna-warna yang cerah, serta tekstur bagus. Blasting kaca adalah proses membuat kaca menjadi buram dengan menggunakan pasir dan tekanan udara. Proses ini dapat digunakan untuk menambah estetika atau untuk membatasi pandangan orang yang melihat dari luar.

CV Yudistira Jaya Group merupakan industri yang bergerak di bidang jasa dekorasi interior dan eksterior, juga merupakan industri Glass Reinforced Concrete (GRC) atau beton Gypsum dan pengrajin seni kaca hias, memiliki 2 lokasi atau cabang dengan jumlah 15 pekerja. Selain itu, juga melayani dekorasi exterior & interior, kusen aluminium, jendela/pintu aluminium, lemari, etalase, kitchen set aluminium, partisi, plafon, konstruksi baja ringan, kubah, menara, pagar, dan macam - macam seni kaca hias (bevel, sandblas, grafir, inlay, dan

patri). Jam kerja karyawan di CV Yudistira Jaya Group beroperasi Setiap hari Senin hingga Sabtu, kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB.

Studi pendahuluan di CV Yudistira Jaya Group pada tanggal 25 Januari 2025 terhadap 15 pekerja yang bertujuan untuk mengevaluasi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Indikator kepatuhan APD termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Lembar observasi dan kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur faktor kepatuhan APD. Penelitian ini melakukan survei melalui observasi atau peninjauan langsung ke lokasi dan wawancara dengan pekerja.

Berdasarkan temuan penelitian awal peneliti, keselamatan kerja di CV Yudistira Jaya Group pada pemotongan kaca hias dapat diketahui beberapa aspek dalam penggunaan APD masih belum diterapkan secara maksimal oleh sebagian pekerja. Sarung tangan dan masker adalah APD yang jarang digunakan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit yang terjadi karena kondisi lingkungan kerja. Bahaya kecelakaan kerja yang dihadapi oleh para pekerja yaitu tangan tergores kaca pada saat memindahkan kaca hingga menyebabkan luka jaitan ditangan.

Berdasarkan latar belakang dan survei studi kasus awal , maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penererapan Kepatuhan Penggunaan APD (Sarung Tangan dan Masker) Pada Pekerja Bagian Pemotongan Kaca Hias di CV Yudistira Jaya Group Tahun 2025”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD CV Yudistira Jaya Group, yang dapat dipengaruhi oleh komponen berikut :

- a. Pengetahuan
- b. Sikap
- c. Tindakan
- d. Ketersediaan APD
- e. Kesesuaian APD

1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi topik penelitian ini karena waktu, biaya, dan tenaga yang terbatas, serta faktor lain yang mempengaruhi penerapan kepatuhan pekerja terhadap APD. Faktor-faktor tersebut termasuk pengetahuan pekerja, sikap pekerja, dan tindakan APD pada pekerja di bagian pemotongan kaca hias CV Yudistira Jaya Group pada tahun 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pendahuluan dan batasan yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana tingkat penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan dan masker dilakukan oleh pekerja pemotongan kaca hias di CV Yudistira Jaya Group pada tahun 2025? “.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan kepatuhan penggunaan APD sarung tangan dan masker pada pekerja bagian pemotongan kaca hias di CV Yudistira Jaya Group.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menilai pengetahuan pekerja bagian pemotongan kaca hias tentang penggunaan APD di CV Yudistira Jaya Group
2. Menilai sikap kepatuhan pekerja bagian pemotongan kaca hias dalam penggunaan APD di CV Yudistira Jaya Group.
3. Menilai tindakan kepatuhan pekerja bagian pemotongan kaca hias dalam penggunaan APD di CV Yudistira Jaya Group.
4. Menilai kepatuhan pekerja bagian pemotongan kaca hias dalam penggunaan APD di CV Yudistira Jaya Group.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman dan implementasi kepatuhan melalui pemakaian alat pelindung diri.

1.5.2 Manfaat Bagi Instansi

Dapat memberikan masukan serta mengevaluasi masalah yang dijelaskan pada latar belakang mengenai penerapan kepatuhan APD.

1.5.3 Manfaat Bagi Pekerja

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD serta memberikan informasi tentang risiko yang terjadi jika tidak menggunakan APD saat bekerja.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat dilihat untuj referensi bagi mereka yang akan melakukan studi lebih lanjut mengenai masalah alat pelindung diri.